



Masalah Kartu Keluarga Masih Jadi Kendala

PERBAIKAN SEKOLAH RUSAK DI INDONESIA

Pemerintah menyiapkan dana bantuan untuk memperbaiki lebih dari 11.000 sekolah dan madrasah pada 2025.

Anggaran Perbaikan Sekolah 2025
(Data Kementerian Keuangan, 30 Januari 2025)

± **Rp20 triliun**

Keterangan:
Anggaran untuk perbaikan sekolah negeri dan swasta.

Sekolah rusak
(Data Kementerian Pekerjaan Umum (PU), 30 Januari 2025)

Total 11.420

■ Sekolah 9.300 unit
■ Madrasah 2.120 unit

Pelaksanaan perbaikan

Tahap 1 **1.380 sekolah/madrasah**
Paling cepat dimulai pada Mei 2025.

Tahap 2 **10.040 sekolah/madrasah**
Keterangan: Perbaikan meliputi renovasi bangunan, pembangunan mandi cuci kakus dan penyediaan air bersih.

Langkah pemerintah dalam perbaikan sekolah



- Mendata sekolah rusak dan mengidentifikasi sekolah yang membutuhkan renovasi.
- Mengalokasikan dana dari APBN dan APBD untuk perbaikan sekolah di berbagai daerah.
- Menentukan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan berdasarkan prioritas.

Kondisi sekolah di Indonesia (Data BPS 2024)

	SD	SMP	SMA	SMK
Total	148.758 unit	42.548 unit	14.445 unit	14.252 unit
Baik	40,76%	51,28%	61,58%	64,34%
Rusak Ringan	58,71%	42,09%	32,83%	32,70%
Rusak Berat	10,52%	6,63%	5,69%	1,96%

Graphic: Harian Jogja/Hengki Irawan | Sumber: KamenPU/Kemendikdasmen/BPS/Antara

BANTUL-Sejumlah pendaftar dalam Sistem Penerimaan Murid Baru (SPMB) 2025 masih nekat mendaftar jalur zonasi yang tidak sesuai aturan.

Stefani Yulindriani, Kiki Luqman, & Andreas Yuda Pramono
redaksi@harianjogja.com

Kepala SMPN 1 Banguntapan, Bantul, Harjana, mengaku menemukan sejumlah masalah teknis.

Salah satunya, kendala pada pemberkasan Kartu Keluarga (KK). Harjana menjelaskan banyak bermunculan KK baru yang pembuatannya belum genap setahun.

"Masalah KK ini jadi fokus juga, karena ada banyak KK baru yang belum genap satu tahun melakukan identifikasi lagi. Soalnya kan faktornya banyak, ada yang bercerai, ada yang orang tuanya meninggal dan harus tinggal sama simbahnya dan beberapa hal lainnya."

"Alhasil kami harus melacak secara langsung agar tidak ada yang dirugikan. Para walid murid harus rajin ke posko aduan agar dapat solusi. Jadi semisal masalahnya KK datang dulu ke posko aduan Dikpora, jangan langsung ke Dukcapilnya. Nanti kalau ada rujukan dari posko baru ke Dukcapilnya," jelasnya.

Kendala lain, kata Harjana, yang ditemukan seperti ada salah satu wali murid dan siswa yang

▶ Antrean orang tua atau wali murid yang akan mengambil pengambilan PIN untuk SPMB SMP di Bantul masih terjadi pada hari kedua, Kamis.

▶ Ratusan orang tua murid yang mendaftar jalur prestasi akademik datang ke Posko SPMB Disdikpora Kota Jogja.

ingin masuk jalur afirmasi tetapi nama keluarga tersebut belum terdaftar sebagai penerima Bansos PKH, padahal mereka keluarga kurang mampu.

"Keluarga yang kurang mampu tapi tidak daftar jalur afirmasi karena nama keluarganya belum tercantum di Dinas Sosial. Ini masalah juga, mereka harus lewat jalur lain. Tapi akhirnya mereka sudah lapor dan ada imbauan dari dinas kalau sudah ada surat kurang mampu tapi belum terdaftar di Dinsos, maka bisa melakukan entri data secara manual," ujar Harjana.

Di sisi lain, antrean orang tua atau wali murid yang akan mengambil PIN untuk SPMB SMP di Bantul masih terjadi pada hari kedua, Kamis.

Bahkan, berdasarkan pantauan *Harian Jogja*, antrean kali ini lebih panjang dari hari pertama. Hal ini disebabkan karena, pengajuan akun dan aktivasi PIN boleh dilakukan di sekolah yang bukan menjadi pilihan siswa.

Masalah Kartu...

Seperti yang terjadi di SMPN 1 Banguntapan, Bantul. Ella salah satu wali murid ikut mengantre di SMPN 1 Banguntapan, Bantul dan mendapatkan nomor urut 414. "Kemarin saya udah ke sini dapet antrean ke 300, eh hari ini malah dapat nomor 414 mas. Saya juga bingung, ini prosesnya kepanjangan. Bingungnya itu kita harus mengaktifkan token, harus pengajuan akun juga," katanya sambil menunjukkan nomor antrean.

Kepala sekolah SMPN 3 Banguntapan Lies Ariah, melaporkan sekolah tempat bekerjanya itu hanya mengalami kendala teknis di antrean pendaftar.

"Untuk kendala teknis tidak banyak ya, tapi cuma antrean sama yang datang ini banyak banget jadi kita terpaksa yang harus tutup pelayan jam dua siang akhirnya kita tutup jam 3 sore," ucapnya.

Datangi Posko

Di Sleman, sejumlah orang tua mulai banyak mendatangi Posko SPMB Disdik. Salah satu orang tua, Rihan Ary, mengatakan dia datang bersama istri dan anaknya untuk melakukan konsultasi terkait dengan kesulitan pemenuhan syarat jalur mutasi dari Kulonprogo ke Sleman. "Kami harus menyerahkan hari ini [kemarin] sampai pukul 14.00 WIB. Padahal sekarang pukul 11.00 WIB. Mulai kemarin sebenarnya. Kami merasa tidak ada sosialisasi. Baru datang ke sini dan baru tahu," kata Rihan ditemui di Posko SPMB Disdik Sleman.

Rihan menegaskan anaknya berpotensi tidak dapat bersekolah di SMP Negeri di Kabupaten Sleman. Pilihan terakhirnya adalah sekolah swasta. "Kalau kami ini kan status perekonomian menengah ke atas. Bisa lah ke swasta. Tapi kalau yang menengah ke bawah kan kasihan," katanya.

Pengawas SMP Disdik Sleman, Warjanto Panca Wasono, mengatakan perlu surat keputusan (SK) mutasi dari perusahaan sebagai syarat pendaftar jalur mutasi. "Ada rentang waktu juga, maksimal setahun sebelumnya SK-nya,"

kata Wasono.

Pindah Jalur

Penanggung Jawab Informasi SPMB, Disdikpora Kota Jogja, AB Mukty menyampaikan ratusan orang tua murid dari calon siswa yang mendaftar SPMB SMP jalur prestasi akademik datang ke Posko SPMB Disdikpora Kota Jogja, Kamis. Ratusan orang tua murid tersebut datang lantaran peringkat anaknya dalam pendaftaran SPMB mulai tergeser dengan nilai calon siswa lain di sekolah yang dituju.

"Karena [nilai] bisa dipantau secara *Real Time Online* [RTO], sehingga memang [calon siswa] yang tidak masuk [ke sekolah yang dituju] bisa dilihat," katanya.

Ia menuturkan sebagian besar orang tua murid telah memilih sekolah tertentu yang incaran bagi anak-anaknya. Sehingga, ketika prestasi anaknya di jalur prestasi akademik belum mampu bersaing dengan yang lain, orang tua murid akan mendaftar dengan jalur lainnya agar tetap mendapatkan sekolah yang dituju. "[Orang tua murid] Tidak hanya [asal] mendaftar ke sekolah negeri, ketika anak tidak mau di situ [sekolah negeri selain pilihan pertama mereka], meskipun nilai masih bisa masuk ke sekolah lain, kebanyakan [anak] tidak mau ke sekolah yang lain," katanya.

Dia menuturkan beberapa orang tua murid lantas beralih mendaftar pada jalur domisili radius dan domisili daerah. Untuk jalur domisili radius, calon siswa akan bersaing dengan berdasarkan jarak RW ke sekolah yang dituju. Dari situ, ketika calon siswa masih kalah saing, beberapa orang tua murid memilih untuk mendaftar pada jalur domisili daerah yang menggunakan nilai Asesmen Standardisasi Pendidikan Daerah (ASPD) sebagai dasar seleksi.

Dia pun menegaskan calon siswa dapat mendaftar ke sekolah yang diinginkan dengan dua jalur tersebut asalkan Nomor Induk Kependudukan (NIK) calon siswa yang bersangkutan

merupakan warga Kota Jogja. Sementara bagi calon siswa dengan NIK luar Kota Jogja, masih dapat mendaftar dengan jalur prestasi umum.

Sementara menurutnya, kendala masuk server seperti yang terjadi pada Rabu (18/6) sudah tidak terjadi. Orang tua murid yang mengalami kendala untuk pengajuan akun dan mencetak akun dapat dilayani di Posko SPMB Disdikpora Kota Jogja.

Antisipasi Pendaftaran

Sementara itu, SPMB SMP di Kulonprogo akan dimulai Senin (23/6). Meski begitu, SMPN 1 Galur yang sudah didatangi orang tua siswa walau hanya sekedar bertanya-tanya. Admin SMPN 1 Galur, Muhammad Nurudin menyampaikan sejumlah orang tua yang datang mayoritas ingin menyekolahkan anaknya di sini. Meskipun pendaftaran SPMB secara *online* dan belum dimulai tetap ada saja yang datang dengan berbagai keperluan.

"Biasanya mereka dari luar Kulonprogo karena databasenya tidak ditemukan lantaran berbeda kabupaten. Biasanya tanya-tanya syarat pendaftaran gitu," katanya.

Adapun SMPN 1 Pengasih, Kulonprogo sudah menyiapkan antisipasi lantaran selalu banyak pendaftar. "Kalau kendala teknis secara umum belum ada karena belum membuka ruang pendaftaran. Tetapi untuk persiapan-persiapan sudah dilakukan berdasarkan evaluasi pelaksanaan tahun lalu, insyaallah kesiapan teknis sudah siap," ujar Kepala SMPN 1 Pengasih, Sri Harini.

Persiapan juga dilakukan SMP Negeri 2 Wonosari jelang SPMB yang mulai digelar pekan depan. Kepala SMP Negeri 2 Wonosari, Suhartati, menjelaskan pendaftaran melalui jalur prestasi berlangsung 23-25 Juni. Sedangkan untuk jalur afirmasi dan perpindahan orang tua mulai 30 Juni hingga 2 Juli 2025.

"Pendaftaran dilakukan secara *online* dan mudah-mudahan semua dapat berjalan dengan lancar," katanya. (David Kurniawan & Khairul Ma'arif)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 13 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005